



# PENGEMBANGAN BUKU PANDUAN *FOOD PHOTOGRAPHY* SEBAGAI SUMBER BELAJAR PADA EKSTRAKURIKULER DI MAN 2 MODEL MEDAN

## *DEVELOPMENT OF A FOOD PHOTOGRAPHY GUIDEBOOK AS A LEARNING RESOURCE IN EXTRACURRICULAR COURSES AT MAN 2 MODEL MEDAN*

Nana Ismail<sup>1</sup>, Onggal Sihite<sup>2</sup>, Putri Roka<sup>3</sup>

Universitas Negeri Medan

Email: nanaismail2209020@gmail.com<sup>1</sup>, onggalsihite@unimed.ac.id<sup>2</sup>, putrirokaismail03@gmail.com<sup>3</sup>

---

### Article Info

#### Article history :

Received : 19-12-2025

Revised : 20-12-2025

Accepted : 22-12-2025

Pulished : 24-12-2025

---

### Abstract

This study aims to develop a Food Photography guidebook as a learning medium for Photography extracurricular activities at MAN 2 Model Medan. The development was carried out using the 4D model (Define, Design, Develop, Disseminate), which includes identifying needs, designing materials, developing the product through expert validation and try-outs, and disseminating it on a limited scale to instructors and students. The research instruments consisted of expert validation questionnaires (material and media), student response questionnaires, and a rubric for assessing photographic works. Data were analyzed descriptively and quantitatively by calculating mean scores, percentages, and feasibility categories. The results show that the Food Photography guidebook is categorized as highly feasible, with an average score of 90% from material experts and 89% from media experts. The small group try-out with 15 students yielded an average score of 88% (Very Good), indicating the practicality of the guidebook in terms of readability, attractiveness, and ease of use. The field try-out with 30 students produced positive responses with an average score of 92% (Very Good). Moreover, the assessment of students' photographic works reached an average of 88% (Very Good), with the highest achievements in lighting, framing, and color aspects, confirming the effectiveness of the guidebook in improving Photography skills. In conclusion, the developed Food Photography guidebook is proven to be valid, practical, and effective as an independent learning resource. The guidebook not only facilitates the understanding of theoretical concepts but also encourages students to be more confident, creative, and skilled in producing aesthetic and communicative food photographs. This product is feasible for use in Photography extracurricular programs and has potential for further development in visual-based learning contexts in schools and madrasahs.

---

**Keywords:** *Food Photography, guidebook, media development*

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku panduan *Food Photography* sebagai media pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler fotografi di MAN 2 Model Medan. Pengembangan dilakukan dengan menggunakan model 4D (Define, Design, Develop, Disseminate) yang meliputi tahap pendefinisian kebutuhan, perancangan, pengembangan melalui validasi dan uji coba, serta penyebaran terbatas kepada guru pembina dan siswa. Instrumen penelitian berupa angket validasi ahli (materi dan media), angket respon siswa, serta rubrik penilaian hasil karya seni fotografi. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung rata-rata skor, persentase, dan kategori kelayakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku



panduan *Food Photography* dinyatakan sangat layak dengan skor rata-rata validasi ahli materi sebesar 90% dan validasi ahli media sebesar 89%. Uji coba terbatas pada 15 siswa menghasilkan respon dengan rata-rata persentase 88% (kategori Sangat Baik), yang menunjukkan kepraktisan panduan dalam mendukung keterbacaan, kemenarikan, dan kemudahan penggunaan. Uji coba luas pada 30 siswa menunjukkan respon positif dengan rata-rata 92% (kategori Sangat Baik). Penilaian hasil karya seni fotografi siswa memperoleh rata-rata 88% (kategori Sangat Baik), dengan capaian tertinggi pada aspek *lighting*, *framing*, dan warna, yang menegaskan efektivitas panduan dalam meningkatkan keterampilan fotografi. Dengan demikian, buku panduan *Food Photography* yang dikembangkan terbukti valid dan efektif sebagai sumber belajar mandiri. Panduan ini tidak hanya memfasilitasi pemahaman teori, tetapi juga mendorong siswa untuk lebih percaya diri, kreatif, dan terampil dalam menghasilkan karya fotografi makanan yang estetis dan komunikatif. Produk ini layak digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler fotografi serta memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut dalam konteks pembelajaran visual di sekolah maupun madrasah.

**Kata Kunci:** Food Photography, buku panduan, pengembangan media

## PENDAHULUAN

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian integral dari sistem pendidikan yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotor secara utuh. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan minat dan bakat secara lebih bebas dan fleksibel. Dewi dan Syamsuar (2021: 44) menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler mendukung pembentukan karakter siswa, meningkatkan kreativitas, serta menumbuhkan sikap kerja sama dan kepemimpinan. Fitriyani dan Rosnita (2022: 56) menekankan bahwa peran ekstrakurikuler sangat penting dalam meningkatkan kecakapan hidup dan keterampilan non-akademik siswa sebagai bekal di masa depan. Berdasarkan pendapat tersebut, Kegiatan ekstrakurikuler berperan penting dalam mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruhan, tidak hanya pada aspek akademik, tetapi juga karakter, kreativitas, keterampilan sosial, dan kecakapan hidup sebagai bekal di masa depan.

Di MAN 2 Model Medan, kegiatan ekstrakurikuler dirancang untuk mewadahi beragam minat dan bakat peserta didik, mulai dari bidang akademik, olahraga, seni, hingga keterampilan teknologi. Salah satu kegiatan yang diminati adalah ekstrakurikuler fotografi. Ekskul ini menjadi media pembelajaran kreatif yang memadukan seni dan teknologi, sekaligus melatih ketelitian, kepekaan visual, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Melalui kegiatan fotografi, peserta didik dilatih menguasai teknik dasar pengambilan gambar, pengaturan pencahayaan, komposisi, dan pengolahan foto digital. Selain itu, siswa juga diajak untuk peka terhadap pesan dan makna yang ingin disampaikan melalui karya visual, sehingga keterampilan yang diperoleh tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga komunikatif dan estetis.

Salah satu materi yang diajarkan dalam ekstrakurikuler fotografi di MAN 2 Model Medan adalah *Food Photography* atau fotografi makanan. Perkembangan teknologi digital yang pesat menjadikan keterampilan ini semakin relevan, khususnya dalam konteks literasi visual dan komunikasi digital. Wardani dan Pramudibyanto (2021:121) menyebut *Food Photography* sebagai bagian dari seni visual yang bertujuan menampilkan makanan secara estetis agar mampu menarik perhatian dan selera audiens. Penelitian Astari dan Ananda (2023:70) bahkan menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pelatihan *Food Photography* mengalami peningkatan signifikan dalam keterampilan teknis dan kepekaan visual. Dengan memadukan unsur seni, teknologi, dan komunikasi visual, *Food Photography* menjadi keterampilan strategis yang tidak hanya mendukung kreativitas, tetapi juga membuka peluang bagi pengembangan karier dan wirausaha di era digital.



Buku panduan merupakan salah satu bentuk media pembelajaran yang memiliki peran strategis dalam menyediakan sumber belajar yang sistematis, terstruktur, dan berorientasi pada penguasaan keterampilan. Sebagai sumber belajar tertulis, buku panduan dirancang untuk memfasilitasi pembelajaran mandiri melalui penyajian materi yang runtut, disertai ilustrasi, penjelasan teknis, serta latihan yang mendukung pemahaman konseptual dan keterampilan praktis peserta didik. Arsyad (2021) menegaskan bahwa media pembelajaran berbasis visual dan teks terstruktur, seperti buku panduan, mampu meningkatkan keterlibatan belajar serta membantu peserta didik memahami prosedur kerja secara lebih efektif. Sejalan dengan pendapat tersebut, Prastowo (2020) menyatakan bahwa buku panduan yang dikembangkan secara kontekstual dapat menjadi sarana pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa, terutama dalam pembelajaran berbasis praktik.

Sebagai landasan untuk memperkuat penelitian ini adalah hasil penelitian Rohman dan Kurniawati (2021) dalam penelitiannya mengenai pengembangan buku panduan fotografi pada kegiatan ekstrakurikuler tingkat SMA menemukan bahwa buku panduan yang disusun secara sistematis dan dilengkapi dengan ilustrasi teknis mampu meningkatkan keterampilan fotografi siswa serta mendorong kemandirian belajar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa buku panduan tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai pedoman praktik yang membantu siswa memahami tahapan kerja secara lebih terarah.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini melibatkan siswa peserta ekstrakurikuler fotografi di MAN 2 Model Medan sebagai subjek penelitian, yang berperan sebagai pengguna buku panduan. Objek penelitian ini adalah buku panduan *Food Photography* yang digunakan sebagai sumber belajar untuk meningkatkan keterampilan fotografi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model 4D yang dikemukakan oleh Thiagarajan, Semmel, dan Semmel (1974:5). Langkah-langkah prosedur pengembangan buku panduan *Food Photography* sebagai sumber belajar dalam kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi empat tahap utama, yaitu: (1) Tahap Pendefinisian (*Define*), (2) Tahap Perancangan (*Design*), (3) Tahap Pengembangan (*Develop*), dan (4) Tahap Penyebaran (*Disseminate*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Proses Pengembangan Buku Panduan

Pengembangan buku panduan *Food Photography* sebagai sumber belajar ekstrakurikuler dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model pengembangan 4D (Four-D Models) yang dikembangkan oleh Thiagarajan, Semmel, dan Semmel (1974). Model ini dipilih karena memiliki alur sistematis yang memungkinkan peneliti merancang, mengembangkan, dan menyempurnakan produk pembelajaran secara bertahap dan berkelanjutan. Model 4D terdiri atas empat tahap utama, yaitu Define (pendefinisan), Design (perancangan), Develop (pengembangan), dan Disseminate (penyebaran).

(Tahap Pendefinisan (*Define*) Tahap pendefinisan merupakan langkah awal dalam proses pengembangan yang berfungsi untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran, menganalisis



karakteristik peserta didik, serta menentukan ruang lingkup materi yang relevan untuk dimasukkan ke dalam buku panduan *Food Photography*, hasil analisis awal bahwa kegiatan ekstrakurikuler fotografi di MAN 2 Model Medan menunjukkan bahwa praktik pemotretan sudah berjalan rutin, namun masih bersifat umum dan belum terfokus pada genre tertentu. Berdasarkan wawancara dengan pelatih ekstrakurikuler, diketahui bahwa pembelajaran *Food Photography* selama ini diberikan secara lisan dan praktis tanpa adanya panduan tertulis yang sistematis. Analisis peserta didik bahwa Berdasarkan hasil angket dan wawancara informal, mayoritas peserta didik memiliki minat yang tinggi terhadap bidang *Food Photography*. Hal ini dipengaruhi oleh tren media sosial yang banyak menampilkan konten kuliner sebagai bagian dari gaya hidup visual generasi muda. Analisis tugas dilakukan dengan meninjau kompetensi yang perlu dicapai peserta ekstrakurikuler fotografi, khususnya dalam bidang *Food Photography*. Analisis konsep dilakukan untuk menyusun peta materi yang akan dituangkan ke dalam buku panduan.

Tahap (2) Perancangan (*Design*) penyusunan evaluasi disusun untuk mengkuru kelayakan, keterbacaan, serta efektivitas buku paduan instrumen yang dikembangkan meliputi lembar validasi yang ditujukan kepada ahli materi yang berkompeten dalam bidang fotografi atau food photography dan ahli media pembelajaran. Penyusunan angket respon peserta didik, penyusunan lembar observasi dan penilaian karya, dan penyusunan buku panduan food photography.

Tahap pengembangan (*develop*) data hasil validasi ahli materi menunjukkan bahwa Instrumen yang digunakan terdiri atas 10 indikator penilaian, yang mencakup aspek kesesuaian tujuan pembelajaran, keakuratan isi materi, kejelasan penyampaian konsep, sistematika urutan, relevansi dengan konteks ekstrakurikuler, hingga dukungan terhadap kebutuhan peserta didik. Setiap indikator dinilai dengan skala Likert 1–5, kemudian dihitung rata-rata, persentase, dan dikategorikan sesuai kriteria kelayakan diperoleh nilai rata-rata keseluruhan sebesar 4,5 atau setara dengan 90%, yang termasuk dalam kategori Sangat Baik

Validasi ahli media terhadap pengembangan buku panduan *Food Photography* pada kegiatan ekstrakurikuler fotografi di MAN 2 Model Medan diperoleh rata-rata keseluruhan sebesar 4,45 atau 89%, yang termasuk kategori Sangat Baik. Hampir semua indikator memperoleh penilaian tinggi dengan kategori *Sangat Baik*, sedangkan beberapa indikator seperti tata letak visual dan relevansi gambar memperoleh kategori *Baik*. Uji ke peraktisan uji coba 1 menghasilkan skor rata-rata sebesar 4,4 atau setara dengan 88%, yang termasuk dalam kategori Sangat Baik. Secara umum, hampir semua indikator memperoleh kategori *Sangat Baik*, uji coba kepraktisan menunjukkan bahwa menghasilkan skor rata-rata sebesar 4,4 atau setara dengan 88%, yang termasuk dalam kategori Sangat Baik. Secara umum uji coba efektivitas produk menunjukkan bahwa seluruh indikator memperoleh persentase di atas 90% dengan kategori Sangat Baik.

Tahap penyebaran Penyebaran produk dilakukan dengan pendekatan yang terstruktur. Pertama, buku panduan diserahkan kepada guru pembina ekstrakurikuler fotografi sebagai bahan ajar pendukung. Kedua, buku panduan dibagikan kepada siswa peserta ekstrakurikuler fotografi sebagai sumber belajar mandiri.



## KESIMPULAN

Buku panduan *Food Photography* yang dikembangkan dinyatakan sangat layak untuk digunakan sebagai sumber belajar dalam kegiatan ekstrakurikuler fotografi di MAN 2 Model Medan. Hal ini dibuktikan melalui hasil validasi oleh ahli materi dan ahli media. Validasi ahli materi menunjukkan persentase kelayakan sebesar 90% dengan kategori *sangat layak*, Sementara itu, validasi ahli media memperoleh persentase sebesar 89% dengan kategori *sangat layak*, yang menunjukkan bahwa desain, tampilan visual, keterbacaan, dan sistematika penyajian buku panduan telah memenuhi kriteria media pembelajaran yang baik. Buku panduan *Food Photography* yang dikembangkan terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan fotografi siswa, khususnya dalam teknik pengambilan gambar makanan pada kegiatan ekstrakurikuler fotografi di MAN 2 Model Medan. Hasil uji coba terbatas menunjukkan bahwa respon siswa terhadap penggunaan buku panduan memperoleh persentase sebesar 88% dengan kategori *sangat baik*, yang menandakan bahwa buku panduan praktis, menarik, dan mudah digunakan. Selanjutnya, pada uji coba luas, respon siswa meningkat dengan persentase sebesar 92% dan berada pada kategori *sangat baik*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2021). *Media pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Astari, D. A., & Ananda, R. (2023). Pelatihan *Food Photography* untuk meningkatkan keterampilan visual siswa. *Jurnal Pendidikan Seni dan Desain*, 5(1), 70–78.
- Astari, D. A., & Ananda, R. (2023). Pelatihan *Food Photography* untuk meningkatkan keterampilan visual siswa. *Jurnal Pendidikan Seni dan Desain*, 5(1), 70–78.
- Daryanto. (2021). *Desain media pembelajaran yang efektif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dewi, R. A., & Syamsuar. (2021). Peran media pembelajaran dalam kegiatan ekstrakurikuler. *Jurnal Pendidikan Interaktif*, 9(1), 44–51.
- Dewi, S., & Syamsuar. (2021). Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap pembentukan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 42–50.
- Fitriyani, L., & Rosnita, D. (2022). Kegiatan ekstrakurikuler dan peningkatan kecakapan hidup siswa. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 13(3), 55–62.
- Fitriyani, R., & Rosnita, D. (2022). Pengaruh media pembelajaran kontekstual terhadap hasil karya fotografi siswa. *Jurnal Media dan Pembelajaran*, 8(2), 56–62.
- Gall, M. D., & Borg, W. R. (2020). *Educational research: An introduction* (8th ed.). Boston: Pearson Education.
- Kurniawan, B., & Oktaviani, R. (2023). Pengembangan keterampilan abad 21 melalui media pembelajaran berbasis praktik. *Jurnal Teknologi dan Inovasi Pendidikan*, 4(1), 50–58.\
- Wardani, A., & Pramudibyanto, H. (2021). *Food Photography sebagai bagian dari seni visual dalam pembelajaran*. *Jurnal Desain Komunikasi Visual*, 11(3), 118–124.